

Tiga Tipe *Homo erectus* di Indonesia

Dengan masa hidup lebih dari 1 juta tahun, dari 1,5 juta hingga 300.000 tahun silam, *Homo erectus* di Sangiran telah mengalami 2 tingkatan evolusi yakni, *Homo erectus* arkaik (1,5 - 1 juta tahun lalu) dan *Homo erectus* tipikal (0,9 - 0,3 juta tahun lalu). Dan jika dilihat daerah yang lebih luas lagi, terdapat *Homo erectus* progresif yang hidup antara 0,2 hingga 0,1 juta tahun silam di Ngandong (Blora), Sambungmacan (Sragen), dan Selopuro (Ngawi).



Perkembangan evolusi tengkorak *Homo erectus*

Perkembangan evolusi *Homo erectus* dapat dilihat dari perubahan bentuk fisik tengkorak dan perkembangan volume otak.



Homo erectus arkaik

Homo erectus ini memiliki ciri fisik yang paling kekar, dengan gigi geligi yang kuat. Tengkoraknya tebal kadang mencapai 1,2 cm pada bagian parietal. Volume otaknya sekitar 850 cc.



Homo erectus tipik

Jenis ini lebih berevolusi dibandingkan dengan *Homo erectus* arkaik, dengan otak mencapai rata-rata 1.000 cc, tengkoraknya lebih ramping dan tinggi dengan atap tengkorak yang lebih bundar. Gigi geliginya juga lebih kecil.



Homo erectus progresif

Merupakan *Homo erectus* yang paling maju, yang paling akhir hidup di Jawa sebelum mereka punah pada 100.000 tahun yang lalu. Tengkoraknya paling tinggi dan bundar dibanding dua jenis pendahulunya, dengan kapasitas otak 1.100 cc.